

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO BLITAR)

Suci Nurrahma Kuswati
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: sucinurrahma@aiasec.net

Abstrak:

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan sebuah perpustakaan khusus plus yang dikelola oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) untuk masyarakat Kota Blitar khususnya dan umumnya masyarakat Indonesia, bertugas meningkatkan budaya dan peradaban Indonesia melalui pemikiran dan tindakan orang besar. Keberhasilan perpustakaan tidak lepas dari peran pemimpin di dalamnya. Seorang kepala dalam sebuah organisasi dianggap mengerti bagaimana organisasi yang dikepalainya. Dengan uraian tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan Kepala Perpustakaan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan desain kualitatif. Data yang dihasilkan dari metode penelitian jenis ini biasanya berupa deskripsi kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Data-data diperoleh dari observasi, wawancara dan studi pustaka. Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam melaksanakan kepemimpinannya menggunakan cara kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari cara Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam pengambilan keputusan dimana pegawai di lingkungan kerja UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno diberikan kesempatan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasan. Selain itu juga dalam pemenuhan kebutuhan pegawai, keterlibatan dengan pegawai, komunikasi dengan pegawai, pemberian reward atau penghargaan, serta pengambilan keputusan merupakan karakteristik dari gaya kepemimpinan dalam teori perilaku.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala perpustakaan, perpustakaan khusus, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.*

Abstrack:

The Bung Karno Proclaimer Library is a special plus library managed by the National Library of the Republic of Indonesia (PNRI) for the people of Blitar City in particular and the Indonesian people in general, tasked with improving Indonesian culture and civilization through the thoughts and actions of great people. The success of the library cannot be separated from the role of the leader in it. A head in an organization is considered to understand how the organization he leads. With this description, the purpose of writing this article is to find out how the leadership pattern of the Head of the Library at the Bung Karno Proclaimer Library. This research uses a case study research method with a qualitative design. The data generated from this type of research method is usually in the form of descriptive written or spoken words from people and observable behavior. The data were obtained from observations, interviews and literature studies. The Head of the The Bung Karno Proclaimer Library in carrying out his leadership uses democratic leadership methods. Democratic leadership can be seen from the way the Head of the Bung Karno Proclaimer Library in making decisions where employees in the work environment of the Bung Karno Proclaimer Library are given the opportunity to contribute thoughts and ideas. In addition, in meeting employee needs, involvement with employees, communication with employees, giving rewards or awards, and making decisions are characteristics of leadership style in behavioral theory.

Keywords: *leadership of the head library, special library, UPT Bung Karno Library.*

PENDAHULUAN

Isu kepemimpinan dewasa ini merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas dalam manajemen. Menjadi pemimpin berarti siap segala tingkah laku, opini dan kebijakan yang dibuat menjadi bahan konsumsi publik serta tidak jarang di kritisi oleh masyarakat. Peran pemimpin dalam sebuah organisasi/instansi memang seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi/instansi baik yang berorientasi bisnis maupun publik.¹ Banyak isu mengenai organisasi/instansi terfokus pada perihal siapa pemimpin mereka, oleh karena itu seorang pemimpin memiliki dampak yang besar pada organisasi/instansi yang dipimpinnya.

Pimpin atau lead merupakan kata dasar dari kepemimpinan yang memiliki arti tuntun, bimbing, bina.² Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³ Secara harfiah kepemimpinan adalah kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk itu kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk mempengaruhi pihak lain dan dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam organisasi/instansi di lingkup publik lebih ramai diperbincangkan, karena langsung berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya.⁴

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga di sektor pelayanan dan jasa yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Perpustakaan kemudian dibedakan menjadi dua yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah dan organisasi lain.⁵ Meskipun memiliki subjek koleksi serta pengguna yang terbatas, perpustakaan khusus

juga memiliki peran yang tidak kalah besar dari perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca atau literasi baca. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi baca salah satunya adalah dengan peluncuran program SILAKAN (Sistem Layanan Anda Pesan Kami Antarkan) yang merupakan hasil adaptasi selama adanya pandemi covid-19 di Indonesia oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Upaya adaptasi ini tidak lepas dari kebijakan seorang pemimpin perpustakaan khusus yaitu kepala perpustakaan. Sebagai seorang pemimpin, kepala perpustakaan memegang kendali penuh atas kebijakan-kebijakan yang keluar dari perpustakaan yang dipimpinnya.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan perpustakaan ditentukan oleh keterampilan, sifat, sikap pribadi, motif, pengetahuan para pemimpin dan karakteristik yang kemudian disebut sebagai kompetensi. Kemudian dalam pengembangan perpustakaan yang tidak kalah penting adalah peran kepala perpustakaan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan sebuah perpustakaan khusus plus yang dikelola oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) untuk masyarakat Kota Blitar khususnya dan umumnya masyarakat Indonesia, bertugas meningkatkan budaya dan peradaban Indonesia melalui pemikiran dan tindakan orang besar. Keberhasilan perpustakaan tidak lepas dari peran pemimpin di dalamnya. Seorang kepala dalam sebuah organisasi dianggap mengerti bagaimana organisasi yang dikepalainya. Dengan uraian tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan Kepala Perpustakaan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Khusus

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun

2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan diartikan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan kemudian dibedakan menjadi dua yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus pertama kali ada di Indonesia pada era colonial Belanda, yaitu *Bibliothek Bataviaasch Genotschap van Kunsten en Wetenschappen* (The Library of the Batavian Society of Arts and Science). Perpustakaan khusus pertama ini kemudian dikenal dengan Perpustakaan Museum Nasional yang kini dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan sebagai subjek koleksinya.

Perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu dan bidang-bidang yang berhubungan dengan bidang tersebut serta untuk pemakai tertentu pula. Perpustakaan khusus menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan adalah yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah dan organisasi lain. Sedangkan Sulisty-Basuki menggambarkan perpustakaan khusus sebagai sebuah perpustakaan yang dapat dilihat dari empat unsur yang tidak dapat dipisahkan yakni status atau kedudukan perpustakaan, pengelola perpustakaan, koleksi perpustakaan, dan pemakai perpustakaan.⁶ Berikut ini adalah beberapa karakteristik perpustakaan khusus menurut Sulisty-Basuki⁷ :

1) Menyediakan informasi bagi staf badan in-

duknya guna mendukung tercapainya visi dan misi lembaga;

- 2) Bernaung pada lembaga induk, seperti lembaga profesi, perusahaan, departemen dan non-departemen, rumah sakit, badan peradilan, pemerintah daerah yang tidak mencari keuntungan;
- 3) Memberikan jasanya pada pemakai tertentu saja;
- 4) Subjek koleksi terbatas pada disiplin ilmu tertentu;
- 5) Titik berat koleksi bukan pada buku melainkan jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian yang bersifat mutakhir;
- 6) Memiliki sedikit staf;
- 7) Peran pustakawan melakukan penelitian untuk mengetahui kebutuhan referensi dan mendukung tugas anggota di lembaganya.

Fungsi perpustakaan khusus adalah sebagai pusat dokumentasi dan penyedia rujukan penelitian yang dilakukan oleh lembaga induk untuk mendukung kelancaran tugas pokok lembaga yang menaunginya.

Sedangkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional, tujuan perpustakaan khusus adalah (a) menunjang program lembaga induk; (b) menunjang penelitian lembaga induk; (c) menggalakkan minat baca di satuan kerja lembaga induk; dan (d) memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungan perpustakaan. Adapun tugasnya yaitu melayani pemustaka dengan menyediakan bahan perpustakaan/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga induk dan masyarakat di sekitarnya; dan fungsinya yaitu sebagai perpustakaan rujukan, pusat deposit, dan pusat sumber belajar masyarakat di lingkungan lembaga induk.⁸

Perbedaan antara perpustakaan khusus dan umum dilihat dari kedudukan, cakupan subyek, koleksi, pemakai dan fungsinya sebagai berikut:⁹

Tabel 1. Perbedaan antara Perpustakaan Khusus dan Umum.

JENIS	PERPUSTAKAAN KHUSUS	PERPUSTAKAAN UMUM
Kedudukan / Status	Di bawah badan / lembaga / instansi / organisasi swasta atau pemerintah tertentu: organisasi profesi, pusat studi, perusahaan, departemen, dll	Di bawah lembaga / badan / organisasi publik baik swasta maupun pemerintah: pemerintah daerah, yayasan sosial, dll
Cakupan Subyek / Bidang	Berkaitan dengan subyek tertentu atau khusus	Mencakup bermacam subyek atau bidang ilmu pengetahuan
Sumber Daya Koleksi	Jenis koleksi dengan spesifikasi informasi tertentu / khusus	Jenis koleksi sangat beragam dengan spesifikasi sangat umum dan menjangkau masyarakat secara luas
Pemakai / Pemustaka	Kelompok tertentu	Umum tanpa membedakan strata, asal, usia, dll
Fungsi / Tujuan	Menyimpan, menemukan, memberikan dan menyebarkan informasi secara cepat untuk keperluan penelitian dan informasi ilmiah.	Memberikan fasilitas baca, pinjam untuk keperluan pendidikan, rekreasi dan penelitian

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar

Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah Unit Pelaksana Teknis dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berkedudukan di Kota Blitar. Perpustakaan Proklamator Bung Karno didirikan karena adanya keinginan yang kuat dalam mengembangkan nasionalisme Indonesia untuk menghadapi globalisme, kekaguman akan sosok Bung Karno dengan pemikiran dan cita-citanya dalam meletakkan pondasi kebangsaan Indonesia.

Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan perpustakaan kepresidenan, termasuk jenis perpustakaan khusus plus, yang bertugas meningkatkan budaya dan peradaban Indonesia melalui pemikiran dan tindakan orang besar. Pada koleksi khusus Perpustakaan Proklamator Bung Karno terkandung gagasan, ide, cita-cita, dan sejarah perjuangan serta kegigihan Bung Karno dan para pejuang bangsa dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Keberadaannya diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menggugah rasa nasionalisme dan patriotisme atau meningkatkan wawasan kebangsaan para generasi penerus.

Koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar dibagi menjadi 8 (delapan) kategori, yaitu:

- a. Koleksi Umum; menyediakan koleksi karya umum filsafat, agama, ilmu murni, ilmu terapan (teknologi), olahraga dan kesenian, kesusastraan, sejarah dan geografi.
- b. Koleksi Khusus; menyediakan koleksi karya Bung Karno, biografi, tulisan orang lain tentang Bung Karno, buku-buku yang dibaca Bung Karno, dan karya-karya pejuang bangsa.

¹Martin, 2018. What Do Academic Librarians Value in a Leader? Reflections on Past Positive Library Leaders and a Consideration of Future Library Leaders. *The Journal College and Research Libraries*.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka), h. 684

³Slamet, M, Teori dan Praktek Kepemimpinan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm . 29.

⁴Mullins, J., & Margaret, L. 2015. Are Public Libraries led or Managed? *Journal Emerald Insight*, 56(2), 21-44.

⁵Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

- c. Koleksi Anak dan Remaja; menyediakan koleksi anak dan remaja dengan berbagai subjek disiplin ilmu.
- d. Koleksi Langka; menyediakan sumber informasi berupa naskah kuno atau manuskrip.
- e. Koleksi Memorabilia; koleksi memorabilia berupa galeri yang berisikan foto-foto Bung Karno, foto beberapa anggota keluarga Bung Karno, foto-foto dengan rekan seperjuangan dan barang-barang yang pernah digunakan oleh beliau semasa hidup.
- f. Koleksi Multimedia; menyediakan sumber informasi berupa audio visual, antara lain: kaset, CD, VCD dan DVD.
- g. Koleksi e-Resources; menyediakan berbagai bahan perpustakaan digital online (seperti jurnal, e-book, dan karya-karya referensi online lainnya). Juga menyediakan koleksi digital offline antara lain film Bung Karno, pidato Bung Karno dan film dokumenter Bung Karno.

Konsep Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang dikenal oleh pengikutnya dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk mewujudkan tujuannya. Pemimpin merupakan tokoh esensial dalam kepemimpinan, karena tanpa adanya pemimpin maka tidak ada kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Levine & Crom adalah tentang membangun tim dan mengembangkan kemampuan mereka untuk terampil membuat keputusan.¹⁰ Seorang pemimpin adalah individu yang mengambil peran sentral dalam interaksi dan yang mempengaruhi perilaku anggota lain dari kelompok. Dia adalah seorang yang memiliki kewenangan atas orang lain dan bertanggung jawab untuk membimbing tindakan mereka. Sedangkan menurut Kartono, kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu yang dipimpin, ada relasi interpersonal.¹¹

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen. Manajemen menurut Handoko sendiri mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.¹² Aspek pertama pendekatan perilaku kepemimpinan menekankan pada fungsi-sungsi yang dilakukan pemimpin dalam kelompok. Agar kelompoknya berjalan efektif pemimpin harus melaksanakan dua fungsi utama. Fungsi pertama berkaitan dengan pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat. Fungsi kedua, mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar, persetujuan dengan kelompok lain, penengah pendapat, dan sebagainya. Pemimpin yang mampu menjalankan kedua fungsi tersebut secara berhasil pasti akan menjadi seorang pemimpin yang efektif.

Pola-pola kepemimpinan yaitu:

- 1) Pola kepemimpinan situasional. Pola ini didasarkan dari perilaku yang saling berpengaruh antara pimpinan dan bawahan, derajat tugas, dan kekuasaan formal. Gaya yang dihasilkan yaitu telling (pemberitahuan), selling (menawarkan /menjual), participating (pelibatan bawahan), dan delegating (pendelegasian)¹³
- 2) Pola kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan proses transformasi segala bentuk sumber daya organisasi untuk menaikkan moralitas dan motivasi.¹⁴
- 3) Pola kepemimpinan transaksional. Pemimpin menyerahkan tugas kepada bawahan dan staf mengerjakan sesuai tupoksi. Pola hubungannya yaitu sistem timbal balik saling menguntungkan.¹⁵

⁶Sulistyo-Basuku, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 90.

⁷Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 87.

⁸Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional.

⁹Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, (disampaikan dalam "Seminar Jurusan Seni Kriya", Institut Seni Indonesia, 31 Agustus 2005).

¹⁰Levine & Crom, *The Leadership in Yow*. (New York: Pocket Books, 1991), hml. 12.

- 4) Pola kepemimpinan karismatik. Pemimpin karismatik yaitu pemimpin yang dikagumi. Memiliki daya tarik dan wibawa. Biasanya pemimpin karismatik bergaya otokratik maupun paternalistik.¹⁶
- 5) Pola kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner memiliki kemampuan menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan ide untuk meraih tujuan organisasi.¹⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dikehendaki sesuai dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti bahwa kegiatan yang dilakukan dilandasi dengan metode-metode ilmiah dalam keilmuan yang telah teruji serta terbukti keabsahannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan desain kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek penelitian.¹⁸ Data yang dihasilkan dari metode penelitian jenis ini biasanya berupa deskriptif kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai macam sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis¹⁹. Riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. Data studi kasus yang diperoleh tidak hanya dari kasus yang diteliti, tetapi, dapat diperoleh dari semua pihak

yang mengetahui serta mengenal kasus tersebut dengan baik.

Data-data diperoleh dari observasi, wawancara dan studi pustaka. Berhubung terkendalanya akses keluar dan masuk luar kota akibat pandemi covid-19, makalah ini melakukan wawancara melalui media online dengan bantuan dari customer service. Wawancara digantikan dengan pengisian kuisioner tertutup kepada 10 (sepuluh) pegawai di lingkungan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangannya UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak hanya memfokuskan diri dalam pengembangan perpustakaan sebagai pusat kegiatannya, melainkan melibatkan berbagai macam unsur masyarakat yang ada di sekitar perpustakaan. Hal ini dikarenakan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang merupakan perpustakaan khusus plus yang langsung ada dibawah payung Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Kepala di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno setidaknya memimpin 1 (satu) kepala sub bagian dengan 4 (empat) sub divisi bagian, kemudian 2 (dua) koordinator dengan 3 (tiga) sub-koordinator di masing-masing divisi. Jelasnya struktur organisasi ini memudahkan kinerja kepala perpustakaan, sehingga kepala perpustakaan dapat fokus kepada hal-hal yang semestinya.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang merupakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang berkelanjutan sebagai bagian usaha dari usaha bersama. Hal ini menyebabkan banyak kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan akan melibatkan masyarakat dan warga sekitar perpustakaan. salah satu contoh dari kegiatan berbasis inklusi sosial yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah Literasi Kopi sebagai pembuka rangkaian acara Pekan Literasi dan Inklusi Sosial Perpustakaan Bung Karno. Dengan diadakannya kegiatan ini, Kepala

¹¹Kartono, K. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 79.

¹²Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE Edisi 2, 2003), hlm. 35.

¹³Usman, *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 309

¹⁴Ibid.

¹⁵Engkoswara., & Aan, K, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 190

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berharap dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas meracik kopi sebagai bekal kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang pimpinan perpustakaan khusus plus, kepala perpustakaan bertanggung jawab untuk memikirkan bagaimana instansinya selain dapat bermanfaat bagi internal instansi tetapi juga dapat bermanfaat bagi warga sekitar lokasi perpustakaan dengan mewujudkan inklusi sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 10 narasumber didapati bahwa kepala perpustakaan memiliki sikap yang tegas, teliti dan hati-hati. Namun juga memiliki sisi lembut kepada pegawai dengan tetap perhatian terhadap pegawai di lingkungan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Narasumber juga mengatakan bahwa bentuk perhatian dari kepala perpustakaan adalah mendengarkan dan menerima masukan dari pegawai, selain itu juga kesejahteraan pegawai sangat diperhatikan. Kesejahteraan pegawai yang dimaksudkan disini adalah selalu memberikan pegawai kesempatan untuk meng-upgrade soft-skill yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan atau training, sehingga pegawai dapat mengembangkan dirinya sendiri dan juga instansinya. Kemudian tidak hanya mengizinkan pegawainya untuk mengikuti pelatihan, kepala perpustakaan juga berusaha untuk membuat lingkungan kerja nyaman dan sekondusif mungkin dengan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana di lingkungan perpustakaan.

Selanjutnya adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh kepala perpustakaan kepada pegawainya. Pemberian apresiasi ini bertujuan agar pegawai terus bersemangat untuk melakukan yang terbaik terhadap pekerjaannya. Apresiasi ini diberikan kepada mereka yang layak dengan ukuran kinerja selama satu semester. Hadiah yang diberikan pun bervariasi tergantung kepala perpustakaan. Kemudian penulis menanyai nara-

sumber tentang bagaimana sikap Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno saat mengambil keputusan dan menghadapi masalah di lingkungan organisasi/instansinya. Dalam pengambilan keputusan kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno selalu memperhatikan saran dan masukan dari pegawai yang dimintai pendapat. Misalnya pegawai pada jajaran top managerial maupun pada low dan middle managerial, hal ini bertujuan agar setiap pegawai memiliki rasa bertanggung jawab dan kepemilikan atas keputusan yang diambil oleh kepala karena pegawai terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya rasa tanggung jawab dan kepemilikan pegawai tidak akan berpaling ketika pemimpin dan instansi sedang dihadapkan dengan masalah. Namun, ada beberapa narasumber yang beranggapan bahwa terkadang kepala perpustakaan kurang bisa menyaring apa-apa saja yang bisa dan boleh dikatakan kepada bawahan. Sehingga menurut narasumber terkesan seperti mengeluh dan tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri.

Dalam kerja sebuah organisasi ataupun instansi tentunya tidak lepas dari adanya kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai. Peran kepala perpustakaan dalam mendisiplinkan serta menjaga agar bawahannya tetap on track ditujukan organisasi atau instansi sangatlah besar. Berdasarkan hasil kuisioner, narasumber menyebutkan kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah pemimpin yang disiplin, tidak segan dalam menegur dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila ada pegawai yang melanggar peraturan. Untuk teguran sendiri disampaikan kepada middle management untuk menyampaikan ke pegawai yang melanggar peraturan, kemudian untuk sanksi selama ini

¹⁶Siagian, S. P, Teori dan praktek kepemimpinan (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 37.

¹⁷Engkoswara., & Aan, K, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 195

¹⁸Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 4.

¹⁹Kriyantono, Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 69.

pegawai belum pernah ada yang ditindak dengan sanksi berat, kepala perpustakaan hanya memberikan teguran dan masukan kepada pegawai yang bermasalah.

Lingkungan organisasi atau instansi tidak dapat berjalan bila hanya berisi oleh pemimpin, pegawai adalah komponen utama dalam gerak roda organisasi. Untuk itu diperlukan sinergi, toleransi dan tolong menolong di dalamnya. Kinerja seorang pegawai dipengaruhi berbagai macam faktor, baik dari dalam individu tersebut maupun dari luar individu tersebut. Tidak jarang masalah yang dialami seorang individu akan berpengaruh pada diri serta kinerja pegawai tersebut. Selain disiplin, kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sosok yang hangat dan merangkul bawahannya. Narasumber mengatakan bahwa kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno akan membantu pegawai yang terdampak masalah. Bantuan yang diberikan pun beragam, dari bantuan moril hingga materil.

Secara keseluruhan kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dapat dibuktikan pada uraian diatas dimana kepala perpustakaan mengizinkan pegawainya untuk terus berkarya dan berprestasi, bahkan kemudian di fasilitasi dengan pelatihan-pelatihan untuk upgrade skill yang dimiliki. Selain itu juga dalam hal komunikasi, komunikasi yang diterapkan oleh kepala perpustakaan merupakan bukti lain sisi demokratis dalam kepemimpinan di perpustakaan. Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menerapkan komunikasi dua arah dengan pegawainya. Komunikasi dijalin dengan baik antara kepala perpustakaan dengan pegawai.

Selanjutnya adalah keterlibatan kepala perpustakaan dengan pegawai. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi kepala perpustakaan dalam kegiatan yang dilakukan dan penyelesaian masalah yang terjadi di perpustakaan. Dalam pengambilan keputusan dan/atau pemecahan masalah kepala

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno selalu memperhatikan saran dan masukan dari pegawai yang dimintai pendapat. Hal ini bertujuan agar setiap pegawai memiliki rasa bertanggung jawab dan kepemilikan atas keputusan yang diambil oleh kepala karena pegawai terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan perpustakaan.

Selama masa pandemi covid-19 Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar melakukan berbagai macam inovasi agar perpustakaan terus dapat melayani masyarakat sekitar. Salah satu contoh inovasi yang diberikan dan di realisasikan adalah program SILAKAN (Sistem Layanan Anda Pesan Kami Antar), sebagai wujud inovasi selama pandemi covid-19 terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang merupakan salah satu contoh dari perpustakaan khusus plus telah membawa perpustakaan ini berkembang secara fisik maupun organisasi dalam hal pelayanan kepada masyarakat. Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam melaksanakan kepemimpinannya menggunakan cara kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari cara Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam pengambilan keputusan dimana pegawai di lingkungan kerja UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno diberikan kesempatan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasan. Selain itu juga dalam pemenuhan kebutuhan pegawai, keterlibatan dengan pegawai, komunikasi dengan pegawai, pemberian reward atau penghargaan, serta pengambilan keputusan merupakan karakteristik dari gaya kepemimpinan dalam teori perilaku. Selama masa pandemi covid-19 Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar melakukan berbagai macam inovasi agar perpustakaan terus dapat melayani masyarakat sekitar. Salah satu contoh inovasi yang diberikan dan

di realisasikan adalah program SILAKAN (Sistem Layanan Anda Pesan Kami Antar), sebagai wujud inovasi selama pandemi covid-19 terjadi.

REFERENSI

- Afrina, Cut. (2019). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Perpustakaan Min 3 Kota Banda Aceh. *LIBRIA*; Vol 11, No 1 (2019): *LIBRIA : LIBRARY of UIN Ar-Raniry*; 103-116 ; 2549-8606 (2019-07-22).
- Alfatih, M. I., & Wijayanti, L. (2017). Kepemimpinan Di Perpustakaan Umum: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Tenteram. *Record And Library Journal*, 3(1), 341–352.
- Ambarini, I.C. and Priyadi, A. T., Peran Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Tanjungpura dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Anwar, A. (2017). Tipe kepemimpinan profetik konsep dan implementasinya dalam kepemimpinan di perpustakaan. *Pustakaloka*, 9(1), pp.69-82.
- Engkoswara., & Aan, K. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fuady, N. (2019). Kuasa disiplin dalam kepemimpinan di perpustakaan (studi kasus Kepala Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe). *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, informasi dan kearsipan*, 1(2), pp.40-52.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Edisi 2.
- Hidayah, N., Tjiptasari, F. and Wahyu, J. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan menggunakan Theory Behavioral Leadership di Perpustakaan ICBC Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 25(4), pp.66-70.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Kartono, K. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?. Jakarta: Rajawali Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Levine & Crom. (1993). *The Leadership in Yow*. New York: Pocket Books.
- Oktavia, I.W., (2020). Pola Kepemimpinan dan Kekuasaan Kepala Perpustakaan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. *Media Pustakawan*, 27(2), pp.160-167.
- Molantong, C., Boham, A. and Golung, A.M. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Kotamobagu. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(3).
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mullins, J., & Margaret, L. (2015). Are Public Libraries Ied or Managed? *Journal Emerald Insight*, 56(2), 21–44.
- Musdalipa, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Perpustakaan terhadap Kinerja Karyawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurfadlliah. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan (Studi Kasus Perpustakaan Grahatama Pustaka Yogyakarta). *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*; Vol. 9 No. 1 2018; 47-53 ; 2715-274x ; 1979-9527 ; 10.20885/unilib.vol9.iss1 (2019-05-15). [link]: <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12628>.
- Siagian, S. P. (1991). *Teori dan praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet, M. (2002). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori Praktik Dan*

- Riset Pendidikan. Bumi Aksara.
- Utari, S. and Hadi, M.M., Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), pp.994-1002.
- Wijatiningsih, D. and Zulaikha, S.R., 2020. Kualitas Kepemimpinan Bagi Masa Depan Perpustakaan Umum. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), pp.120-127.